

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap aktivitas atau pekerjaan mempunyai tanggung jawab masing-masing, tidak peduli itu hasil sendiri ataupun orang lain semuanya bisa menikmati, menilai dan menghargai hasilnya termasuk juga pekerjaan pelabuhan. Terletak di desa batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sebagai pelabuhan yang menjadi aktivitas distribusi bongkar muat barang.

Proses pembuatan pelabuhan dimulai sejak tahun 2006 dan sampai tahun 2017 lalu pelabuhan ini diserahkan dari pemerintahan pusat ke pemerintah Kabupaten dan merubah status dari Nasional ke Lokal, namun sampai sekarang masih belum ada kejelasan tentang kabar serah terima tersebut. Setiap hari, selalu ada pengunjung yang datang ke pelabuhan yang rata-rata mereka adalah warga yang hendak memancing , berfoto ria atau sekedar ingin melihat kondisi pelabuhan.

Pelabuhan ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan, dengan semakin meningkatnya kebutuhan aktivitas distribusi, meskipun pengelolaan pelabuhan kurang jelas berada dibawah Pemerintah pusat atau Pemerintah Kabupaten. Akibat dari kurang jelasnya pengelolaan, membuat pelabuhan jadi tidak terurus dan terbengkalai dan yang seharusnya aktivitas tersebut memberikan kontribusi hasil dari bongkar muat barang terhadap

pendapatan daerah, sangat disayangkan karena pelabuhan tersebut tidak dioperasionalkan.

Dikarenakan pelabuhan tersebut tidak mendapat perhatian oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) mengakibatkan bangunan disana kondisinya semakin memprihatinkan dimana disetiap gedung misalkan diruang tunggu pada bagian plafond mulai runtuh, pemecah ombak (*break water*) mulai rusak, lampu di semua bangunan dalam keadaan hidup meskipun jam menunjukkan jam 13.30 WIB dan pagar pembatas pelabuhan berkarat.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas batas tertentu sebagai kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar , naik turun penumpang dan bongkar muat barang , berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi. Pernyataan Undang Undang No. 17 Tahun 2008 tentang pelayaran.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Laut, bernomor UM.002/38/18/DJPL-11, yang dikeluarkan sejak 5 Desember 2011 yang berisi Standar Kinerja Pelayanan Operasional Pelabuhan, terdapat sembilan indikator yang menjadi tolok ukur nilai standar kinerja pelayanan operasional pelabuhan. Standar kinerja pelayanan operasional adalah standar hasil kerja dari tiap-tiap pelayanan yang harus dicapai oleh operator terminal atau

pelabuhan dalam pelaksanaan pelayanan jasa kepelabuhanan termasuk dalam penyediaan fasilitas dan peralatan pelabuhan.

Dari permasalahan diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengetahui minat masyarakat terhadap pelabuhan yang tidak dikelola dengan baik dan mengetahui kinerja pelabuhan dilihat dari beberapa indikator standar kinerja pelayanan operasional pelabuhan. Jika komponen yang dibahas mempunyai kinerja yang baik, maka pelabuhan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan pada masa mendatang. Sebagaimana yang diungkapkan Direktur Jendral Perhubungan Laut, sebagai regulator pada pelabuhan yang diusahakan secara komersial, otoritas pelabuhan memiliki peran dan tanggung jawab dalam menetapkan standar kinerja oprasional pelabuhan. Terlebih saat ini sudah memasuki era globalisasi dan digitalisasi di mana aktifitas perdagangan berlangsung dan tanpa batas (*borderless*)

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa hal tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

- a. Bagaimana tingkat kinerja Pelabuhan Laut Batu Kerbuy dilihat dari kinerja pelayanan (Waiting Time, Approach Time dan Effective Time dibanding Berth Time) berdasarkan kriteria kinerja pelabuhan?
- b. Bagaimana tingkat kinerja pelabuhan dilihat dari kinerja produktivitas (produktivitas kerja bongkar muat barang)?

### **1.3. Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada berbagai masalah berikut :

- a. Wilayah kerja yang diamati adalah wilayah kegiatan bongkar muat barang.
- b. Hasil analisis hanya akan dibandingkan dengan standar kinerja operasional pelabuhan untuk mengetahui kinerja dari pelabuhan.
- c. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Nasional, Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang tersebut diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat kinerja Pelayanan di Pelabuhan Nasional di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebagaimana yang dikemukakan, maka kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan “untuk mengetahui Tingkat kinerja Pelayanan di Pelabuhan Nasional di Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”

### 1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang kami laksanakan ini sangat diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Dapat mengetahui kinerja dari pelayanan pelabuhan.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pemerintah kabupaten Pamekasan khususnya Dinas Perhubungan (DISHUB)
- c. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pemerintah kabupaten Pamekasan dalam hal perijinan dan pengawasan kegiatan di pelabuhan.
- d. Dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis kinerja operasional pelabuhan.

